

**BAB II**  
**HASIL BELAJAR DAN MODEL PEMBELAJARAN PROSEDUR**  
**PENGEMBANGAN SISTEM INSTRUKSIONAL**  
**(PPSI)**

**A. Hasil Belajar**

**1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar atau tingkat penguasaan suatu materi pelajaran pada umumnya di ukur melalui suatu penilaian dan hasilnya ada yang memperoleh nilai tinggi, sedang dan rendah. Penilaian akan memberikan informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Menurut Nana Sudjana (2002:21) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita”. menurut lindgren dalam Agus Suprijono,(2009:6) “hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap”

“Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok sebagai hasil dari kegiatan belajar” Saeful B (2002:19). “Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dilakukan, dikerjakan dan sebagainya” Slameto, (2015:23). Dari ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

**2. Aspek-Aspek Hasil Belajar**

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan

pendidikan, baik tujuan kulikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penerimaan, dan organisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari lima aspek, yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Jadi ketiga hasil belajar yang telah dijelaskan diatas penting diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun bukan tes..

Dari ketiga ranah tersebut, peneliti menggunakan ranah yang berkaitan dengan hasil belajar yaitu ranah kognitif. Ranah kognitif tersebut terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis evaluasi.

### **3. Kegunaan dan Fungsi Hasil Belajar**

Secara teoritis, hasil belajar dalam lembaga pendidikan mempunyai arti yang strategis jika ditinjau dari kegunaannya, antara lain sebagaimana yang tertera di bawah ini :

- a. Hasil belajar siswa dapat meramalkan dan memproyeksikan perkembangan kemajuan siswa secara individual maupun kelompok.
- b. Sebagai bahan laporan tentang kemajuan siswa yang bersangkutan kepada orang tuanya tentang kemampuannya, disamping sebagai keterangan mengenai diri siswa itu selama mengikuti pendidikan pada suatu lembaga tertentu.

- c. Bahan informasi tentang keberhasilan studi seseorang bagi suatu sekolah di mana ia berkedudukan sebagai murid baru pada jenjang atau tingkat pendidikan tertentu.
- d. Sebagai bahan masukan bagi bimbingan dan penyuluhan.
- e. Hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan tentang metode dan bahan yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan supervise.
- f. Hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai bahan untuk menentukan status siswa dalam berbagai mata pelajaran.
- g. Keperluan penelitian, terutama mengenai penyelenggaraan pembelajaran yang meliputi penelitian tentang metode yang digunakan pada waktu mengajar, kurikulum yang berlaku dan efesiensi lulussannya (Eddy, 2000:26).

#### **4. Karakteristik Hasil Belajar**

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam tiga ranah tujuan pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya domain kognitif. Tujuan ini berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir. Bloom (Emi Tipuk Lestari, 2011:36) “membagi domain kognitif ke dalam enam tingkat. Domain ini terdiri dari dua bagian: bagian berupa kemampuan dan keterampilan intelektual (kategori 1-6)”. Penjelasan diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Pengetahuan /*Knowledge* (C1)**

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola urutan, metodologi, prinsip dan sebagainya.

##### **b. Pemahaman (*Comprehension*) (C2)**

Dikenal dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan dan sebagainya.

**c. Aplikasi (*Application*) (C3)**

Ditingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan prosedur, metode, rumus, teori dan sebagainya di dalam kondisi kerja.

**d. Analisis (*Analysis*) (C4)**

Ditingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil atau mengenali pola hubungannya dan mampu menganalisa serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.

**e. Kreatif (C5)**

Satu tingkat di atas analisa, seseorang ditingkat kreatif akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

**f. Evaluasi (*Evaluation*) (C6)**

Dikenali dari kemampuan, untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi dan sebagainya dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektif atau manfaatnya.

Bloom, Sagala (dalam Emi Tipuk Lestari, 2011: 38) menyusun ranah kognitif mencakup :

“Kemampuan intelektual mengenal lingkungan yang terdiri atas enam kemampuan yang disusun secara hirarkis dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, yaitu 1) Pengetahuan (*Knowledge*), kemampuan mengingat kembali apa yang telah dipelajari, 2) Pemahaman (*Comprehension*), kemampuan menangkap makna atau arti sesuatu hal, 3) Penerapan (*Application*), kemampuan mempergunakan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi-situasi baru dan nyata, 4) Analisis (*Analysis*), kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian sehingga struktur

organisasinya dapat dipahami, 5) Sintesis (*Synthesis*), kemampuan memadukan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan yang berarti, dan 6) Evaluasi, kemampuan memberikan penghargaan sesuatu berdasarkan kriteria *intren*, kelompok, *ektren*, atau yang telah ditetapkan terlebih dahulu”.

Ranah kognitif yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi dapat di lihat pada tabel 2.1 di bawah ini.

**Tabel 2.1**  
**Jenjang pertanyaan menurut Bloom**

<b>Jenjang Pertanyaan</b>	<b>Kemampuan Merespon yang Di Tuntut</b>	<b>Kata Kerja Operasional</b>
Pengetahuan	Menyebutkan kembali informasi berupa (istilah, fakta, aturan, dan metode)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan Kembali</li> <li>• Menghafal</li> <li>• Menunjukkan</li> <li>• Menggarisbawahi</li> <li>• Menyortir</li> <li>• Menyatakan</li> </ul>
Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan informasi dengan bahasa sendiri.</li> <li>2. Menerjemahkan</li> <li>3. Memperkirakan</li> <li>4. Menentukan (metode/prosedur)</li> <li>5. Memahami (konsep, kaidah, prinsip, kaitan antara fakta, isi pokok)</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan</li> <li>• Mendiskripsikan</li> <li>• Membuat pernyataan ulang</li> <li>• Menguraikan</li> <li>• Menerangkan</li> <li>• Mengubah</li> <li>• Memberikan contoh</li> <li>• Menerangkan</li> </ul>
Penerapan	1. Menginterpretasikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoperasikan</li> </ul>

	<p>(tabel, grafik, bagan, gambar)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengaplikasikan pengetahuan atau generalisasi ke dalam situasi baru</li> <li>3. Memcahkan masalah yang formulatif</li> <li>4. Membuat bagan dan grafik</li> <li>5. Menggunakan (rumus, kaidah, formula, metode, prosedur, konsep)</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemostrasikan</li> <li>• Menghitung</li> <li>• Menghubungkan</li> <li>• Membuktikan</li> <li>• Menghasilkan</li> <li>• Menunjukkan</li> </ul>
Analisis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguraikan pengetahuan kebagian-bagiannya dan menunjukkan hubungan antara bagian-bagian tersebut.</li> <li>2. Membedakan (fakta dan interpretasi, data dari kesimpulan).</li> <li>3. Menganalisis (struktur dasar, bagian-bagian hubungan antara)</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membandingkan</li> <li>• Mempertentangkan</li> <li>• Memisahkan</li> <li>• Menguhubungkan</li> <li>• Membuat diagram/skema</li> <li>• Menunjukkan hubungan</li> <li>• Mempertanyakan</li> </ul>
Kreatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memadukan bagian-bagian pengetahuan menjadi suatu kutuhan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkategorikan</li> <li>• Mengombinasikan</li> <li>• Mengarang/menciptakan</li> </ul>

	<p>dan membentuk hubungan ke dalam situasi baru.</p> <p>2. Menghasilkan (klasifikasi, karangan, kerangka teoritis).</p> <p>3. Menyusun (rencana, skema, program kerja)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendesain/merancang</li> <li>• Menyusun kembali</li> <li>• Merangkai/menyimpulkan</li> <li>• Membuat pola</li> </ul>
Evaluasi	<p>1. Membuat penilaian berdasarkan kriteria</p> <p>2. Menilai berdasarkan norma internal (hasil karya, karangan, pekerjaan, khotbah, program penataran)</p> <p>3. Menilai berdasarkan norma/nilai eksternal (hasil karya, karangan, pekerjaan, ceramah, program penataran)</p> <p>4. Mempertimbangkan (baik-buruk, pro-kontra, untung-rugi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertahankan</li> <li>• Mengkategorikan</li> <li>• Mengkombinasikan</li> <li>• Mengarang</li> <li>• Menciptakan</li> <li>• Mendisain</li> <li>• Mengatur</li> <li>• Menyusun kembali</li> <li>• Merangkaikan</li> <li>• Menghubungkan</li> <li>• Menyimpulkan</li> <li>• Merancang</li> <li>• Membuat pola</li> <li>• Memberikan argument</li> </ul>

Adapun yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan hasil belajar siswa tentang materi pelajaran Sejarah dan dalam ranah koqnitif yang mencakup, C1, C2, C3, C4, dan C5 sesuai dengan kriteria peserta didik tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)

Emi Tipuk Lestari (2011:40), perbandingan soal untuk setiap tingkat di dasarkan sebagai berikut :

- |  |      |
|--|------|
| a. Soal yang menguji tingkat pengetahuan siswa | 35%  |
| b. Soal yang menguji tingkat pemahaman siswa   | 25 % |

c. Soal yang menguji tingkat kemampuan dalam penerapan	20%
d. Soal yang menguji tingkat kemampuan analisis	15%
e. Soal yang menguji tingkat kemampuan sintesis	5 %
Total jumlah soal dalam satu kali ujian	100%

Dalam penilaian hasil belajar mengajar Suryosubroto (2002:53) membaginya dalam 2 penilaian yaitu :

**a. Evaluasi Formatif**

Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Suryosubroto, 2002 :53) “evaluasi Formatif adalah penilaian yang dilakukan guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari siswa”. Kemudian dalam Buku Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar dalam Suryosubroto (2002: 53) “penilaian formatif dengan istilah penilaian pada akhir satuan pelajaran’. Penilaian ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan intruksional khusus yang telah ditentukan dalam setiap satuan pelajaran” Depdikbud dalam Suryosubroto (2002:53). Contoh evaluasi formatif adalah ulangan harian yang dilaksanakan pada setiap pokok bahasan.

**b. Evaluasi Sumatif**

“Evaluasi Sumatif adalah penilaian yang diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu” (Suryosubroto,2002: 53). “Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar siswa yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor atau nilai akhir semester”, Depdikbud dalam Suryosubroto (2002: 54).

Berdasarkan pembagian penilaian hasil belajar di atas, maka peneliti menggunakan penlaian hasil belajar sumatif. Tujuannya adalah karena untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa pada materi perkembangan masyarakat sejak masa hindu buddha sampai masa kolonial eropa melalui penggunaan modul.

## 5. Alat untuk Mengukur Hasil Belajar

“Tes sebenarnya adalah salah satu wahana program penilaian pendidikan. Sebagai salah satu alat penilaian, tes biasanya didefinisikan sebagai kumpulan butir soal yang jawabannya dapat dinyatakan dengan benar atau salah” (Mudjijo, 1995:1). Namun cara yang paling umum dilakukan oleh para pendidik untuk menilai seberapa jauh hasil proses belajar-mengajarnya telah mencapai tujuan, adalah dengan melancarkan tes kepada peserta didiknya, cara dengan melancarkan tes inilah yang paling banyak dilakukan oleh para pendidik dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didiknya. Dengan demikian peranan tes sebagai salah satu alat atau tehnik penilaian pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar sangat penting (Mudjijo, 1995:2).

Azwar (2000:10-13) berpendapat bahwa “tes sebagai pengukur prestasi”. Sebagaimana ditunjukkan oleh namanya, tes prestasi belajar bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar. Penilaian atau tes itu berfungsi untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dalam suatu program pengajaran. Maka penilaian itu disebut penilaian formatif. Tes ini biasanya diselenggarakan di tengah jangka waktu suatu program yang sedang berjalan. Dan hasil tes formatif dapat menyebabkan perubahan kebijaksanaan mengajar atau belajar. Tetapi jika penilaian itu berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai penguasaan pelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dalam suatu program pelajaran. Maka penilaian itu disebut penilaian sumatif. Tes ini merupakan pengukuran akhir dalam suatu program dan hasilnya dipakai untuk menentukan apakah peserta didik dapat dinyatakan lulus dalam program pendidikan, atau peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang program yang lebih tinggi.

Jika dilihat dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu tes dan non tes. Tes ini ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan), ada tes tulisan (menuntut jawaban secara tulisan), dan ada tes tindakan (menuntut

jawaban dalam bentuk perbuatan). Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk obyektif, ada juga yang dalam bentuk esai atau uraian. Sedangkan yang termasuk non tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, dan studi kasus (Sudjana, 2002:5).

## 6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (1995:54) Secara umum “faktor-faktor tersebut terbagi ke dalam faktor internal dan faktor eksternal”.

### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti : kesehatan, rasa aman, kemampuan minat dan lain sebagainya. Faktor ini dapat dibagi 2 yaitu :

- 1) Faktor jasmani (*fisiologis*) yaitu yang berhubungan dengan keadaan jasmani anak, misalnya kesehatan, dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis (rohani) yaitu sekurang-kurangnya ada 7 faktor yang mempengaruhi belajar siswa.
- 3) Faktor Kelelahan

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dapat dipahami sebagai unsur-unsur yang terdapat di sekitar subyek yang sedang belajar dan karena dalam faktor eksternal ini terdapat variabel yang dapat dikategorikan pada masalah ini. Dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu; faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2013:60).

#### 1) Faktor Keluarga

Kegiatan belajar sebagai suatu proses akan dapat mencapai dasarnya diiringi oleh adanya situasi dan kondisi yang represntatif, baik yang datang dari pelaku belajar itu sendiri maupun dari subyek belajar, misalnya kondisi yang mendukung.

#### 2) Faktor Sekolah

Beberapa faktor yang datang dari sekolah, di antaranya :

- a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah tehnik guru di dalam menyampaikan materi kepada murid. Semakin semakin mudah materi tersebut dimengerti dan dipahami oleh siswa yang pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sebaliknya siswa akan cepat bosan dan jenuh apabila dalam penyampaian materi kurang tepat.

b) Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar.

c) Guru dengan Siswa

Hubungan di sini bermakna sikap bijaksana menerima siswa apa adanya, terutama menerima keluhan dan pertanyaan yang timbul, sehingga suasana keakraban membuka ruang kondusif bagi guru dan murid untuk saling tukar pikiran.

d) Suasana Belajar

Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar, suasana menyenangkan dapat menimbulkan kegairahan belajar.

e) Keadaan Gedung

Dengan keadaan kelas yang sempit dan jumlah siswa yang banyak juga merupakan faktor penghambat dalam kegiatan belajar.

## **B. Model Pembelajaran Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI)**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

“Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial” (Trianto, 2007:5). Sedangkan menurut Agus Suprijono (2010:46) menyatakan bahwa “model pembelajaran dapat difenisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman

belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Selain itu, Anurrahman (2009:146) mengutarakan pendapat bahwa “model pembelajaran merupakan suatu perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perangkat rencana atau kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas di kelas atau pembelajaran dalam tutorial guna mencapai tujuan belajar.

Dalam menggunakan atau menerapkan suatu model pembelajaran dalam penyampaian materi terdapat suatu keunggulan dari penggunaan model pembelajaran tersebut bilamana seorang guru mampu mengadapatasikan atau mengkombinasikan beberapa model sehingga menjadi lebih serasi dalam mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik.

Dari penjelasan di atas, maka dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam memberikan materi pada siswa mampu merangsang timbulnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi bahkan keaktifan siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi.

## **2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran**

Menurut Trianto (2007:6) “model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur”. Model pembelajaran atau pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. (Kardi dan Nur, dalam Trianto, 2007:6).

Dari uraian tersebut, maka menurut Agus Suprijono (2010:49) menyebutkan bahwa “model pembelajarang berfungsi untuk membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide”. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

### **3. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran**

Menurut Isjoni dalam Rosmawaty (2010:7) menyatakan bahwa “dalam prakteknya semua model pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika memenuhi prinsip-prinsip”, yaitu sebagai berikut :

- a. Semakin kecil upaya yang dilakukan oleh guru dan semakin besar aktivitas belajar siswa.
- b. Semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar.
- c. Sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan.
- d. Dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru.
- e. Tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi, dan proses belajar yang ada .

Berdasarkan prinsip yang dikemukakan oleh para ahli terlihat bahwa suatu model pembelajaran seorang guru harus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut sehingga model pembelajaran yang akan digunakan bisa dikatakan berhasil digunakan dalam proses belajar mengajar.

### **4. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Istilah metode pembelajaran kooperatif berasal dari bahasa inggris yaitu *coopertif learning*. Menurut Hamid Hasan (dalam Etin Solihatin, 2008:4) menyatakan “*cooperative mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama*”. Menurut Lie (2008:189) menyatakan “pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur dan dalam sistem

ini guru bertindak sebagai fasilitator”. Menurut Abdulrahman dan Bintoro, (2010:190) menyatakan “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi antar sesama siswa sebagai latihan hidup dalam masyarakat nyata”.

Menurut Rusman (2010:202) “*cooperative learning* adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lainnya dalam menyelesaikan tugas-tugas terstruktur sehingga melatih kemampuan siswa untuk dapat berfikir kritis dan objektif mengembangkan inovatif dan kreatif serta bertanggung jawab terhadap penguasaan materi dan mengaktifkan siswa dalam mempelajari sesuatu dalam kelompok.

## **5. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

Karakteristik pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Pembelajaran Secara Tim**

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karna itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **b. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif**

Manajemen kooperatif mempunyai tiga fungsi, yaitu :

- 1) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan.

- 2) Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.
- 3) Fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non tes.

**c. Kemampuan untuk bekerja sama**

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

**d. Keterampilan bekerja sama**

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok. Siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

**6. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Roger dan David Johnson (dalam Anita Lie, 2008) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu sebagai berikut:

**a. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*)**

Dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.

**b. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*)**

Keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.

**c. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*)**

Memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.

**d. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*)**

Melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

**e. Evaluasi proses kelompok**

Menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

**7. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Muslimin Ibrahim dkk (dalam Rusman 2010:211) terdapat enam langkah utama didalam pembelajaran kooperatif, enam langkah pembelajaran kooperatif yang dirangkum dalam tabel berikut :

**Tabel 2.1**

**Langkah-langkah Metode Pembelajaran Kooperatif**

<b>Tahap</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 Menyajikan Informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien
Tahap 4 Membimbing kelompok	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas

bekerja dan belajar	mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

### 8. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Muslimin Ibrahim dkk dalam (Rohani, 2009:18) tujuan pembelajaran kooperatif yang dimaksud sebagai berikut:

#### a. Pencapaian Hasil Belajar

Pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, akan tetapi pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam melaksanakan tugas-tugas akademik . para pengembang kooperatif telah menunjukkan bahwa struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

#### b. Penerimaan terhadap Perbedaan Individu

Tujuan kooperatif yang kedua dari tujuan pembelajaran kooperatif adalah penelitian yang khas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling ketergantungan satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

#### c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan kooperatif yang ketiga adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting untuk dimilikididalam masyarakat, dimana banyak kerja orang dewasa

sebagian besar dilakukan didalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dan dimana masyarakat secara budaya semakin beragam.

### **9. Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Wina Sanjaya (2006:247) menyatakan ada delapan keunggulan dari pembelajaran kooperatif, yaitu :

- a. Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggatungkan diri pada guru, dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa yang lain.
- b. Pembelajaran kooperatif mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi untuk meningkatkan prestasi akademik, kemampuan sosial dan sikap positif terhadap sekolah.
- f. Melalui pembelajaran kooperatif siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- g. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- h. Interaksi selama pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan memberi ransangan untuk berfikir.

Menurut Wina Sanjaya (2006:248) menyatakan disamping keunggulan, pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan diantaranya :

- a. Untuk memahami dan mengerti filosofis pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu yang cukup lama.
- b. Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang cukup panjang.

#### **10. Pengertian Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI)**

PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional) menurut Hamzah adalah “sistem yang saling berkaitan dari satu instruksi yang terdiri atas urutan, desain tugas yang progresif bagi individu dalam belajar, agar setiap individu dapat meraih keberhasilan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan PPSI itu sendiri” (Hamzah B.Uno, 2007:81).

PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional) menggunakan pendekatan sistem yang mengutamakan adanya tujuan yang jelas, sehingga dapat dikatakan bahwa PPSI merujuk pada pengertian sebagai suatu sistem, yaitu sebagai kesatuan yang terorganisasi, yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai suatu sistem, pembelajaran mengandung sejumlah komponen, seperti tujuan, materi, metode, alat dan evaluasi yang semuanya berinteraksi satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rusman, 2012:148).

Rusman lebih lanjut menjelaskan PPSI merupakan model pembelajaran yang menerapkan suatu sistem untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

#### **11. Langkah Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI)**

Dijelaskan lebih lanjut menurut Rusman ada lima langkah pokok dari pengembangan model PPSI yaitu :

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran
- b. Pengembangan alat evaluasi (menentukan jenis tes yang akan digunakan)

- c. Menentukan kegiatan belajar mengajar (menetapkan kegiatan pembelajaran yang akan di tempuh)
- d. Merencanakan kegiatan belajar mengajar (Merumuskan Materi pelajaran dan memilih sumber yang akan digunakan)
- e. Pelaksanaan (Mengadakan *pretest*, menyampaikan materi pelajaran, mengadakan *posttest* dan revisi). (Rusman, 2012:148-149)

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model PPSI dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Mengadakan *Pretest* (Tes Awal)
- b. Fungsi tes awal ini adalah untuk memperoleh informasi tentang kemampuan siswa, sebelum mereka mengikuti program pembelajaran yang telah disiapkan.
- c. Menyampaikan Materi Pembelajaran
- d. Sebelum menyampaikan materi pelajaran, hendaknya guru menjelaskan dulu kepada siswa tujuan / kompetensi yang akan dicapai, sehingga mereka mengetahui kemampuan kemampuan setelah mengikuti pelajaran.
- e. Mengadakan *Post test*
- f. *Post test* diberikan setelah selesai mengikuti program pembelajaran.  
Tes yang diberikan identik dengan yang diberikan pada tes awal, jadi bedanya terletak pada waktu dan fungsinya. (Rusman, 2012:150:151)

Menurut Menurut Hamzah B. Uno (2007:81-87) ada lima langkah-langkah pokok dari pengembangan model PPSI ini yaitu :

#### Langkah 1: Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam merumuskan tujuan instruksional yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran khusus, yaitu rumusan yang jelas dan operasional tentang kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa setelah mengikuti suatu program pembelajaran. Kemampuan-kemampuan atau kompetensi

tersebut harus dirumuskan secara spesifik dan terukur sehingga dapat diamati dan dievaluasi. Tujuan instruksional merupakan rumusan yang jelas dan terarah tentang kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mengikuti suatu program kegiatan belajar. Kemampuan atau tingkah laku tersebut terbagi kepada dua bagian yaitu : tujuan instruksional umum disingkat dengan TIU, dan sekarang istilah tersebut menjadi Standar Kompetensi. Serta tujuan instruksional khusus disingkat dengan TIK, sekarang menjadi Kompetensi Dasar.

#### Langkah 2: Mengembangkan Alat Evaluasi

Setelah tujuan pembelajaran dirumuskan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan alat evaluasi, yaitu tes yang fungsinya untuk menilai sejauh mana siswa telah menguasai kemampuan atau kompetensi yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran khusus tersebut. Menurut Suryosubroto, Langkah ini adalah pengembangan test yang fungsinya adalah untuk menilai sampai dimana para siswa telah menguasai kemampuan – kemampuan yang telah kita rumuskan dalam tujuan – tujuan tersebut. Dalam model PPSI berbeda dari apa yang biasanya dilakukan, pengembangan alat evaluasi tidak dilakukan pada akhir dari kegiatan pembelajaran, tetapi pada langkah kedua setelah tujuan pembelajaran khusus ditetapkan. Hal ini didasarkan atas prinsip yang berorientasi pada tujuan atau hasil, yaitu penilaian terhadap suatu sistem pembelajaran didasarkan atas hasil yang dicapai. Dalam mengembangkan alat evaluasi ini perlu ditentukan terlebih dahulu jenis-jenis tes dan bentuk-bentuk tes yang akan digunakan. Apakah jenis tes tertulis, lisan, atau tes perbuatan. Kemudian bentuk tes yang apakah pilihan ganda (multiple choice), esai, benar-salah atau

menjodohkan. Untuk menilai sejumlah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dapat digunakan satu jenis tes atau satu bentuk tes, atau dua bahkan tiga jenis dan bentuk tes. Hal ini sangat bergantung pada hakikat tujuan yang akan dicapai.

#### Langkah 3: Menentukan Kegiatan Belajar-Mengajar

Sesudah tujuan dan alat evaluasi ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menetapkan kegiatan belajar-mengajar, yaitu kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menentukan kegiatan belajar mengajar hal yang harus dilakukan adalah: 1. Merumuskan semua kemungkinan kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan. 2. Menetapkan mana dari sekian kegiatan belajar tersebut yang perlu ditempuh dan tidak perlu ditempuh lagi oleh siswa. 3. Menetapkan kegiatan belajar yang masih perlu dilaksanakan oleh siswa. Pada langkah ini sesudah kegiatan belajar siswa ditetapkan, perlu dirumuskan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan jenis kegiatan belajar yang telah ditetapkan. Untuk menyampaikan materi yang telah kita tetapkan, perlu dipertimbangkan metode mana yang paling tepat digunakan, dengan mengingat kegiatan – kegiatan belajar yang telah dirumuskan dan tujuan yang ingin dicapai.

#### Langkah 4: Merencanakan Program KBM

Setelah langkah satu sampai tiga telah ditetapkan, selanjutnya perlu dimantapkan dalam suatu program pembelajaran. Titik tolak dalam merencanakan program kegiatan pembelajaran adalah suatu pelajaran yang diambil dari kurikulum yang telah ditetapkan jumlah jam/SKSNya dan diberikan pada kelas dalam semester tertentu. Pada langkah ini perlu disusun strategi proses pembelajaran dengan cara merumuskan kegiatan mengajar dan kegiatan belajar yang dirancanng

secara sistematis sesuai dengan situasi kelas. Pendekatan dan metode pembelajaran yang akan digunakan dipilih sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi yang akan disampaikan. Termasuk dalam langkah ini adalah penyusunan proses pelaksanaan evaluasi. Ada tiga hal yang berkenaan dengan program kegiatan ini, yaitu : a. Merumuskan materi pelajaran. Bila perlu setiap pokok materi dapat dilengkapi dengan uraian singkat dan contoh-contoh agar memudahkan penyampaian materi tersebut kepadasiswa/ mahasiswa. b. Metode yang digunakan Dalam hal ini kita perlu mengetahui terlebih dahulu sejumlah metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. c. Menyusun jadwal Penyusunan jadwal ini atas dasar banyaknya materi yang ingin disampaikan dan metode – metode yang digunakan.

#### Langkah 5: Pelaksanaan

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut: a. Mengadakan Pre Test (Tes Awal). Fungsi tes awal ini adalah untuk memperoleh informasi tentang kemampuan awal kemampuan siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran yang telah disiapkan. Apabila siswa telah menguasai kemampuan yang tercantum dalam tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, maka hal itu tidak perlu diberikan lagi oleh pengajar dalam program pembelajaran yang akan diberikan. b. Menyampaikan Materi Pelajaran Pada prinsipnya, penyampaian materi pelajaran harus berpegang pada rencana yang telah disusun dalam langkah keempat, yaitu “Merencanakan KBM”, baik dalam materi, metode, maupun alat yang akan digunakan. selain itu, sebelum menyampaikan materi pelajaran, hendaknya guru menjelaskan terlebih

dahulu kepada siswa tentang tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, sehingga mereka mengetahui kemampuan-kemampuan yang diharapkan setelah selesai pelajaran. c. Mengadakan Post Test Post test diberikan kepada siswa setelah mengikuti program pembelajaran. Tes yang diberikan identik dengan yang diberikan pada tes awal, perbedaannya terletak pada waktu dan fungsinya. Kemudian hasil pre test dan post test itu diperbandingkan. Pre test berfungsi untuk menilai kemampuan awal siswa mengenai materi pelajaran sebelum pembelajaran diberikan, sedangkan post test berfungsi untuk menilai kemampuan siswa mengenai penguasaan materi pelajaran setelah pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, dapat diketahui seberapa jauh keberhasilan program pembelajaran yang telah dilakukan dalam rangka mencapai tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam ringkasan di atas tersebut diperoleh beberapa kelebihan dan kekurangan dalam Model PPSI diantaranya, yaitu : 1) Kelebihan PPSI a. Lebih tepat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan perangkat pembelajaran bukan untuk mengembangkan sistem pembelajaran. b. Uraianya tampak lebih lengkap dan sistematis. 2) Kekurangan PPSI a. Bagi pendidik memerlukan waktu, tenaga dan pikiran yang lebih karena guru harus memberikan pretest dan post test untuk setiap unit pelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional) merupakan suatu langkah-langkah pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lain dalam rangka untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

## **12. Kelebihan dan Kekurangan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI)**

Menurut Rusman (2012:151-152), kelebihan dan kekurangan prosedur pengembangan sistem instruksional antara lain :

- a. Kelebihan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI)
  - 1) Lebih tepat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan perangkat pembelajaran bukan untuk mengembangkan system pembelajaran.
  - 2) Uraian tampak lebih lengkap dan sistematis.
- b. Kekurangan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI)

Bagi pendidik memerlukan waktu, tenaga dan pikiran yang lebih keras karena guru harus memberikan pretest dan posttest untuk setiap unit pelajaran.